

Pengaruh Perilaku Pedagang terhadap Upaya Pengendalian Lalat di Pasar Tradisional Kabupaten Bantaeng

La Taha, Sulasmi*, Putri Islami

Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Makassar, Makassar, Indonesia

*Corresponding author: laksmi.kesling@gmail.com

Info Artikel: Diterima bulan Agustus 2025 ; Disetujui bulan Nopember 2025 ; Publikasi bulan Desember 2025

ABSTRACT

Traditional Central Market until now still has unsanitary sanitation. The amount of litter such as vegetable waste, plastic waste, and dirty puddles. Therefore, with fly control, it is hoped that in the future traders can change their behavior in terms of fly control. With this behavior, traders are able to prevent the risk of disease by fly vectors. This study aims to determine the influence of trader behavior (Knowledge, attitudes and behavior) with the level of knowledge of traders. The type of research used is a type of analytical observational research with a cross sectional approach. The population in this study is Traditional Market Traders of Bantaeng Regency. The sample of this study amounted to 46 respondents, the data was processed using statistical analysis with chi square test. The results of the study were based on the results of the chi square test which showed $p\text{ value} = 0.000 < 0.05$ that there was an influence of knowledge with fly control in the Bantaeng Regency Traditional Market. The results of the chi-square test revealed significant associations between traders' behavior and fly control in Bantaeng Traditional Market. Specifically, knowledge ($p = 0.000 < 0.05$), attitude ($p = 0.006 < 0.05$), and practices ($p = 0.000 < 0.05$) all showed a meaningful influence on fly control implementation. These findings indicate that traders with better awareness, positive attitudes, and proper hygiene practices are more likely to maintain effective fly control in their stalls. In conclusion, knowledge, attitude, and practices are key behavioral factors influencing fly control among traditional market traders. Strengthening environmental health education through collaboration between market management and health officers is recommended to improve traders' understanding and participation in maintaining market sanitation.

Keywords : Behavioral Influenc; Fly Control; Traditional Market

ABSTRAK

Pasar Sentral Tradisional hingga saat ini masih memiliki sanitasi yang kurang bersih. Banyaknya sampah yang berserakan seperti, sisa sayuran, sampah plastic, serta genangan air yang kotor. Oleh karena itu, dengan adanya pengendalian lalat diharapkan kedepannya agar pedagang dapat mengubah perilaku mereka dalam hal pengendalian lalat. Dengan perilaku tersebut pedagang mampu melakukan pencegahan resiko penyakit oleh vektor lalat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku (Pengetahuan, sikap dan perilaku) pedagang terhadap pengendalian lalat. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah Pedagang Pasar Tradisional Kabupaten Bantaeng. Sampel penelitian ini berjumlah 46 responden, data diolah menggunakan analisis statistik dengan uji chi square. Hasil uji chi-square menunjukkan hubungan yang signifikan antara perilaku pedagang dan pengendalian lalat di Pasar Tradisional Bantaeng. Secara spesifik, pengetahuan ($p = 0,000 < 0,05$), sikap ($p = 0,006 < 0,05$), dan praktik ($p = 0,000 < 0,05$) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penerapan pengendalian lalat. Temuan ini menunjukkan bahwa pedagang dengan kesadaran yang lebih baik, sikap positif, dan praktik higiene yang baik cenderung lebih mampu mempertahankan pengendalian lalat yang efektif di kios mereka. Simpulannya, pengetahuan, sikap, dan praktik merupakan faktor perilaku kunci yang memengaruhi pengendalian lalat di kalangan pedagang pasar tradisional. Penguatan edukasi kesehatan lingkungan melalui kolaborasi antara pengelola pasar dan petugas kesehatan direkomendasikan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi pedagang dalam menjaga sanitasi pasar.

Kata kunci: Pengaruh Perilaku; Pengendalian Lalat; Pasar Tradisional

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), secara global lebih dari 700.000 kematian setiap tahun berkaitan dengan penyakit yang ditularkan melalui vektor, yang berkontribusi sekitar 17% dari seluruh penyakit menular di dunia. Kondisi ini memberikan dampak besar terhadap kelompok masyarakat miskin serta menambah beban sistem kesehatan, terutama di wilayah tropis dan subtropis seperti Indonesia (WHO, 2020).

Vektor penyakit merupakan organisme yang berperan dalam menularkan virus, bakteri, dan parasit berbahaya dari inang yang telah terinfeksi ke inang lainnya, baik manusia maupun hewan. Vektor dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu vektor biologis, di mana agen penyakit mengalami siklus hidup di dalam tubuh vektor, dan vektor mekanis, yang hanya memindahkan agen penyakit secara fisik tanpa terjadi siklus hidup di dalam tubuhnya. Penyakit akibat vektor (vector-borne diseases/VBDs) paling banyak ditemukan di wilayah tropis dan subtropis.

Lalat merupakan salah satu contoh vektor mekanis yang mampu menularkan berbagai penyakit, seperti disentri, kolera, tifus, dan diare, terutama di lingkungan dengan sanitasi buruk. Beberapa jenis bakteri yang umum dibawa lalat antara lain *Salmonella*, *Shigella*, *Escherichia coli*, dan *Staphylococcus*, di mana dua jenis terakhir dikenal sebagai penyebab umum penyakit diare (Handayani, 2024). Selain itu, lalat juga tergolong vektor penyakit yang ditularkan melalui makanan (foodborne disease). Penyakit ini timbul akibat kontaminasi bakteri pada makanan yang dihindangi lalat, menyebabkan gejala seperti muntah, diare, dan tifus. Penularan terjadi ketika lalat yang telah terpapar kuman patogen hinggap pada makanan, membawa mikroorganisme pada permukaan tubuh atau kakinya. Seekor lalat bahkan dapat membawa hingga 6,5 juta mikroorganisme di tubuhnya (Nanda, 2024). Oleh karena itu, keberadaan lalat sering dijadikan indikator rendahnya tingkat kebersihan suatu lingkungan.

Aktivitas lalat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain intensitas cahaya, suhu, kelembapan udara, ketersediaan makanan, dan gangguan eksternal. Kecepatan angin yang melebihi batas kemampuan terbang lalat juga dapat menghambat pergerakannya (Nugrahani, 2023). Meskipun lalat tidak dapat diberantas sepenuhnya, populasinya masih dapat dikendalikan secara efektif melalui tindakan kebersihan dan pengelolaan lingkungan yang baik. Jenis lalat tertentu bahkan mampu membawa hingga 100 jenis bakteri yang berpotensi membahayakan kesehatan manusia (Fitriana & Mulasari, 2021).

Tingginya populasi lalat sering kali disebabkan oleh akumulasi sampah dan rendahnya sanitasi di pasar tradisional. Pasar menjadi lokasi dengan risiko tinggi penyebaran penyakit karena banyaknya bahan organik yang membusuk serta kebersihan yang kurang terjaga (Fitri et al., 2020). Keberadaan lalat di pasar sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti cahaya, suhu, genangan air, sisa makanan, dan tumpukan sampah. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan desinfeksi turut memperburuk kondisi ini, sehingga meningkatkan potensi penularan penyakit (Sukmawati, 2019).

Lalat memiliki peran signifikan dalam penyebaran patogen bawaan makanan. Jenis lalat sinantropik, seperti lalat rumah (*Musca domestica*), lalat wajah (*Musca autumnalis*), lalat buah (famili *Calliphoridae*), dan lalat daging (famili *Sarcophagidae*), dapat menularkan bakteri patogen seperti *Salmonella enterica*, *Escherichia coli*, *Listeria monocytogenes*, *Klebsiella*, dan *Campylobacter spp.* secara mekanis maupun biologis. Frekuensi kontak lalat dengan pupuk kandang, kotoran hewan, serta area pemrosesan pangan memungkinkan terjadinya perpindahan patogen resisten antimikroba di seluruh rantai produksi makanan (Shahanaz, 2025).

Di Indonesia, pasar tradisional memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, namun masih menghadapi tantangan serius dalam hal kebersihan lingkungan. Hasil observasi awal di Pasar Tradisional Kabupaten Bantaeng menunjukkan adanya tumpukan sampah organik dan plastik di sekitar kios pedagang, genangan air akibat saluran drainase tersumbat, serta pengangkutan sampah yang hanya dilakukan sekali dalam seminggu. Kondisi ini berpotensi meningkatkan populasi lalat dan risiko penularan penyakit di area perdagangan (Marlina et al., 2021).

Pasar sebagai pusat aktivitas jual beli menghasilkan volume sampah yang terus meningkat seiring bertambahnya jumlah pedagang dan pembeli, serta keragaman komoditas yang diperdagangkan. Sebagian besar sampah tersebut berasal dari bahan organik, seperti sisa ikan, sayur, buah, dan makanan (Arif & Sarmaliana, 2023). Sampah organik yang membusuk menjadi tempat ideal bagi lalat berkembang biak dan menularkan penyakit secara mekanis kepada manusia (Sulasmi et al., 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah meneliti hubungan antara perilaku pedagang dan pengendalian lalat di beberapa daerah, seperti penelitian Virgayanti (2019) di Jembrana yang menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan pedagang berpengaruh terhadap kepadatan lalat. Namun, hingga kini belum ada penelitian sejenis yang dilakukan secara komprehensif di Kabupaten Bantaeng dengan pendekatan statistik yang terukur. Karakteristik sosial, budaya, dan kebiasaan lokal diduga memengaruhi perilaku pedagang dalam menjaga kebersihan pasar, sehingga hasil dari daerah lain tidak dapat digeneralisasikan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan

bukti empiris tentang pengaruh perilaku pedagang terhadap pengendalian lalat di Pasar Tradisional Kabupaten Bantaeng sebagai dasar bagi upaya peningkatan kesehatan lingkungan di tingkat lokal.

MATERI DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah observasional analitik dengan desain Cross Sectional Study, di mana variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti meliputi pengetahuan, sikap, tindakan, serta tindakan pengendalian lalat. Kriteria klasifikasi tingkat pengetahuan dan tindakan responden ditentukan berdasarkan skor jawaban benar. Adapun persyaratan diberikan berdasarkan kriteria objektif sebagai berikut: Baik = Jika persentasi jawaban responden $\geq 50\%$. Kurang = jika persentasi responden. Penilaian Kuesioner Sikap Skala Likert dengan ketentuannya yaitu jawaban sangat setuju (ss) dengan nilai 4, setuju (s) dengan nilai 3, tidak setuju (ts) dengan nilai 2, sangat tidak setuju (sts) dengan nilai 1. Penentuan skoring pada kriteria objektif sebagai berikut: Baik = jika skor $\geq 62,5\%$ & Kurang = jika skor $< 62,5\%$. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen dan dependen, dilakukan analisis menggunakan uji Chi-square. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Tradisional yang berlokasi di Jalan T.A. Gani, Kelurahan Bonto Sunggu, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan tujuan dan kebutuhan penelitian dengan kriteria tertentu. Sampel terdiri dari 46 pedagang, yang meliputi pedagang ikan sebanyak 12 orang, pedagang sayur 12 orang, pedagang ayam 12 orang, dan pedagang daging 11 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pedagang yang hadir dan bersedia menjadi responden saat penelitian berlangsung, sedangkan kriteria eksklusi adalah pedagang yang tidak hadir atau menolak berpartisipasi. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner terstruktur oleh responden yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, tindakan, dan pengendalian lalat, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti literatur, jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Makassar, dan setiap responden menandatangani lembar persetujuan berpartisipasi (informed consent) sebelum pengisian kuesioner.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan April 2024 tentang Pengaruh Perilaku Pedagang Terhadap Pengendalian Lalat Di Pasar Tradisional Kabupaten Bantaeng ,diperoleh hasil sebagai berikut:

Analisis Univariat

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Pedagang Berdasarkan Umur Di Pasar Sentral Tradisional Kabupaten Bantaeng

Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
24-25 tahun	3	6,5
26-30 tahun	6	13,0
31-40 tahun	10	21,7
41-59 tahun	27	58,7
Total	46	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden Pedagang dengan umur 24-25 tahun sebanyak 3 orang (6,5%), umur 26-30 tahun sebanyak 6 orang (13,0%), umur 31-40 tahun sebanyak 10 orang (21,7,9%) dan umur 41-59 tahun sebanyak 27 (58,7%).

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia dewasa akhir (41–59 tahun) yaitu sebanyak 27 orang (58,7%). Kelompok usia ini umumnya memiliki tingkat kematangan berpikir dan pengalaman yang lebih baik dalam menjaga kebersihan lingkungan dibandingkan kelompok usia yang lebih muda. Hal ini penting karena dalam pembahasan akan dikaitkan dengan

tingkat kedewasaan dan tanggung jawab pedagang dalam menerapkan perilaku pengendalian lalat di area dagangan mereka.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Pedagang Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pasar Sentral Kabupaten Bantaeng

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-Laki	25	54,3
Perempuan	21	45,7
Total	46	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden pedagang laki-laki sebanyak 25 (54,3%) dan perempuan sebanyak 21 (45,7%). Sebagian besar responden adalah laki-laki (54,3%), sedangkan perempuan sebanyak 45,7%. Perbedaan jenis kelamin ini dapat memengaruhi perilaku kebersihan dan pengendalian lalat, di mana laki-laki umumnya lebih terlibat dalam aktivitas fisik seperti pembuangan sampah dan pembersihan area jualan, sedangkan perempuan cenderung lebih teliti dalam menjaga kebersihan bahan dagangan. Hal ini menjadi relevan ketika membahas hubungan antara jenis kelamin dan variabel perilaku dalam penelitian ini.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Pedagang Berdasarkan Pekerjaan Pada Pasar Sentral Kabupaten Bantaeng

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pedagang Ikan	12	26,1
Pedagang Sayur	11	23,9
Pedagang Ayam	12	26,1
Pedagang Daging	11	23,9
Total	46	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa responden pedagang ikan sebanyak 12 pedagang (26,1%), pedagang sayur sebanyak 11 pedagang (23,9%), pedagang ayam sebanyak 12 (26,1%) dan pedagang daging sebanyak 11 (23,9%). Jenis dagangan yang paling banyak adalah pedagang ikan dan ayam (masing-masing 26,1%). Komoditas tersebut berpotensi besar menarik lalat karena menghasilkan limbah organik dan sisa cairan yang mudah membusuk. Kondisi ini berkaitan langsung dengan tingkat kepadatan lalat di pasar dan akan dibahas lebih lanjut pada bagian hubungan antara jenis dagangan, tindakan kebersihan, dan pengendalian lalat.

Pengetahuan

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Pedagang Pasar Sentral Tradisional Kabupaten Bantaeng

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	18	39,1
Baik	28	60,9
Total	46	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi responden dengan penilaian kurang terhadap pengetahuan pedagang sebanyak 18 orang (39,1%) dan penilaian baik terhadap pengetahuan pedagang

sebanyak sebanyak 28 orang (60,9%). Sebagian besar pedagang memiliki pengetahuan yang baik (60,9%) mengenai pengendalian lalat. Pengetahuan yang cukup menunjukkan adanya pemahaman dasar tentang risiko lalat sebagai vektor penyakit, meskipun masih terdapat 39,1% responden dengan pengetahuan kurang. Kondisi ini akan dikaitkan dengan efektivitas perilaku pengendalian lalat dalam pembahasan berikutnya.

Sikap

Tabel 5. Distribusi Sikap Pedagang Pasar Sentral Tradisional Kabupaten Bantaeng

Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	19	41,3
Baik	27	58,7
Total	46	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi responden dengan penilaian kurang terhadap sikap pedagang sebanyak 19 orang (41,3%) dan penilaian baik terhadap sikap pedagang sebanyak 27 orang (58,7%). Sebagian besar responden memiliki sikap positif (58,7%) terhadap pengendalian lalat. Sikap positif ini mencerminkan kesadaran pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pasar. Namun, masih terdapat 41,3% yang bersikap kurang baik, menunjukkan perlunya peningkatan motivasi dan pembiasaan perilaku higienis melalui penyuluhan atau pengawasan rutin.

Tindakan

Tabel 6. Distribusi Tindakan Pedagang Pada Pasar Sentral Tradisional Kabupaten Bantaeng

Tindakan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	19	41,3
Baik	27	58,7
Total	46	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi responden dengan penilaian kurang terhadap tindakan pedagang sebanyak 19 orang (41,3%) dan penilaian baik terhadap tindakan pedagang sebanyak 27 orang (58,7%). Hasil menunjukkan bahwa tindakan pedagang tergolong baik (58,7%), meskipun masih ada 41,3% yang belum konsisten dalam menerapkan perilaku kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya atau membersihkan area dagangan secara rutin. Hal ini akan dikaitkan dalam pembahasan dengan tingkat pengetahuan dan sikap yang dimiliki pedagang.

Pengendalian Lalat

Tabel 7. Distribusi Pengendalian Lalat Pedagang Pada Pasar Sentral Tradisional Kabupaten Bantaeng

Pengendalian Lalat	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	14	30,4
Baik	32	69,6
Total	46	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi responden dengan penilaian kurang terhadap pengendalian lalat pedagang sebanyak 14 orang (30,4%) dan penilaian baik terhadap pengendalian lalat pedagang sebanyak 32 orang (69,6%). Sebagian besar responden memiliki pengendalian lalat

yang baik (69,6%), menunjukkan bahwa mayoritas pedagang telah melakukan upaya pencegahan dasar seperti menjaga kebersihan kios dan membuang sampah secara teratur. Namun, masih terdapat sekitar sepertiga responden (30,4%) yang belum melakukan pengendalian secara optimal, yang kemungkinan berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan sikap mereka terhadap kebersihan.

Analisis Bivariat

Pengaruh Pengetahuan dengan Pengendalian Lalat di Pasar Tradisional Kabupaten Bantaeng

Tabel 8 . Pengaruh Pengetahuan Dengan Pengendalian Lalat Di Pasar Sentral Tradisional Kabupaten Bantaeng

Pengetahuan	Pengendalian Lalat				Total	%	Uji Statistik
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%			
Kurang	13	72,2	5	27,8	18	100	P = 0,000 X ² =24.389
Baik	1	3,6	27	96,4	28	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa uji chi square diperoleh $p=0,000 < 0,05$, memberikan arti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan Pengendalian Lalat Di Pasar Sentral Tradisional Kabupaten Bantaeng.

Pengaruh Sikap dengan Pengendalian Lalat di Pasar Tradisional Kabupaten Bantaeng

Tabel 9. Pengaruh Sikap Dengan Pengendalian Lalat Di Pasar Sentral Tradisional Kabupaten Banteng

Sikap	Pengendalian Lalat				Total	%	Uji Statistik
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%			
Kurang	10	52,6	9	47,4	19	100	P = 0,006 X ² =7.533
Baik	4	14,8	23	85,2	27	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa uji chi square diperoleh $p=0,006 < 0,05$, memberikan arti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sikap dengan Pengendalian Lalat Di Pasar Sentral Tradisional Kabupaten Bantaeng.

Pengaruh Tindakan dengan Pengendalian Lalat di Pasar Tradisional Kabupaten Bantaeng

Tabel 10. Pengaruh tindakan Dengan Pengendalian Lalat Di Pasar Sentral Tradisional Kabupaten Banteng

Tindakan	Pengendalian Lalat				Total	%	Uji Statistik
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%			
Kurang	12	63,2	7	36,8	19	100	P = 0,000 X ² =16.372
Baik	2	7,4	25	92,6	27	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa uji chi square diperoleh $p=0,000 < 0,05$, memberikan arti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tindakan dengan Pengendalian Lalat Di Pasar Sentral Tradisional Kabupaten Bantaeng.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Responden dalam Pengendalian Lalat

Pengetahuan merupakan domain penting dalam pembentukan perilaku karena menjadi dasar dalam menentukan sikap dan tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini,

pengetahuan yang dikaji mencakup pemahaman pedagang mengenai vektor lalat, mekanisme penularan penyakit, tempat perkembangbiakan, serta upaya pencegahan dan pengendalian. Pengetahuan yang diteliti dalam penelitian ini adalah seberapa paham pedagang makanan mengetahui hal-hal tentang vektor lalat dan cara pengendalian lalat. Hal-hal tersebut yaitu binatang yang menularkan penyakit diare, cara penularannya, tempat perkembangbiakan lalat, ciri-ciri lalat, cara pencegahannya, cara pengendalian lalat, dan cara mengurangi populasi lalat.

Hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ ($\chi^2 = 24,389$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pengetahuan dan pengendalian lalat di Pasar Tradisional Kabupaten Bantaeng. Pedagang dengan pengetahuan baik cenderung memiliki praktik pengendalian lalat yang lebih efektif dibandingkan mereka yang berpengetahuan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan berfungsi sebagai fondasi bagi perilaku kebersihan dan pengendalian vektor di lingkungan kerja.

Nilai chi-square yang paling tinggi pada variabel pengetahuan dibandingkan sikap dan tindakan menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh paling kuat terhadap pengendalian lalat. Pengetahuan yang baik memungkinkan pedagang memahami risiko penularan penyakit dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sebaliknya, kurangnya pemahaman menyebabkan pedagang cenderung mengabaikan perilaku higienis seperti pembuangan sampah yang benar atau menutup bahan dagangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang kurang baik dalam pengendalian lalat sebesar 72,2% dan pengetahuan baik sebesar 27,8%. Responden yang memiliki pengetahuan yang rendah dalam pengendalian lalat sebesar 3,6% dan pengetahuan yang tinggi sebesar 96,4%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden tidak mengetahui binatang/vektor yang menularkan penyakit diare, cara penularan, tempat perkembangbiakan lalat, ciri-ciri lalat, cara pencegahan, cara pengendalian lalat dan cara mengurangi populasi lalat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Virgayanti (2019) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang pengendalian lalat, semakin rendah kepadatan lalat di lingkungan pasar. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan melalui edukasi dan sosialisasi sanitasi menjadi langkah strategis untuk memperkuat perilaku pengendalian lalat di tingkat pedagang.

Dari perspektif internasional, penelitian Khan et al. (2013) di Pakistan menemukan bahwa pengetahuan tentang tempat berkembang biaknya lalat memiliki hubungan positif dengan praktik pengendalian, sedangkan pengetahuan umum tentang bahaya lalat tidak selalu berhubungan dengan tindakan nyata. Ini menegaskan pentingnya pengetahuan spesifik (misalnya habitat dan perilaku lalat) dalam mendorong tindakan preventif yang efektif. Selanjutnya, studi El-Mouhdi et al. (2020) di Maroko juga menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat dan tenaga kesehatan memiliki pengetahuan yang rendah tentang sand flies, termasuk habitat dan siklus hidupnya, yang berdampak pada lemahnya partisipasi dalam program pengendalian vektor.

Penelitian Al-irsyad et al. (2025) tentang pelatihan eco fly trap di lingkungan masyarakat menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi dan praktik langsung, pengetahuan peserta tentang peran lalat sebagai vektor penyakit meningkat signifikan. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan pengetahuan dapat dicapai melalui intervensi edukatif yang kontekstual dan aplikatif.

Berdasarkan berbagai literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini konsisten dengan temuan nasional dan internasional. Pengetahuan berperan sebagai faktor dominan dalam perilaku pengendalian lalat karena berfungsi membentuk kesadaran risiko dan memandu tindakan yang tepat. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui edukasi, pelatihan, dan sosialisasi sanitasi pasar menjadi langkah strategis yang tidak hanya meningkatkan kesadaran pedagang, tetapi juga berdampak langsung pada penurunan kepadatan lalat dan risiko penularan penyakit.

Sikap Responden dalam Pengendalian Lalat

Menurut Notoatmodjo (2007), pengertian sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seorang terhadap suatu stimulus atau objek. Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu menerima (receiving) diartikan bahwa pedagang makanan mau dan memperhatikan rangsangan tentang pengendalian lalat di kios pedagang yang diberikan, 46 merespon (responding) yaitu pedagang makanan memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan

menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap merespon, menghargai (valving) yaitu mengajak orang lain mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah suatu indikasi sikap tingkat tiga, dan bertanggung jawab (responsible) atau segala yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang terhadap suatu objek, diantaranya adalah sasaran komunikasi yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan pendapat, konsep, dan kepercayaan atau keyakinan seseorang. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu orang lain yang dianggap penting (significancy others) biasanya orang yang bersatatus sosialnya lebih tinggi, misalnya tokoh masyarakat atau petugas kesehatan disamping budaya setempat, lembaga pendidikan dan agama. Pendidikan dan agama mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral diri seseorang. Pengalaman pribadi serta sektor emosi juga ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan seseorang terhadap stimulasi sosial (Notoatmodjo, 2010). Dalam konteks penelitian ini, sikap pedagang mencerminkan kesediaan mereka untuk menjaga kebersihan dan berpartisipasi dalam pengendalian lalat.

Berdasarkan hasil uji chi-square ($p = 0,006$; $\chi^2 = 7,533$), terdapat pengaruh signifikan antara sikap dan pengendalian lalat. Meskipun pengaruhnya tidak sekuat variabel pengetahuan, hasil ini menunjukkan bahwa pedagang dengan sikap positif lebih cenderung melakukan tindakan pencegahan, seperti membersihkan kios dan mengangkut sampah secara rutin. Sikap positif umumnya terbentuk dari pengetahuan yang memadai serta pengaruh sosial di lingkungan, seperti dorongan dari sesama pedagang, petugas kesehatan, atau tokoh masyarakat. Faktor usia juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap. Responden yang berusia dewasa akhir (41–59 tahun) cenderung menunjukkan sikap lebih stabil karena pengalaman dan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi. Faktor pekerjaan turut memengaruhi, di mana pedagang yang terbiasa mengelola bahan pangan basah (ikan dan daging) memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap risiko kesehatan akibat lalat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida et al. (2024) di Pasar Sehat Soreang, Kabupaten Bandung, yang menunjukkan bahwa mayoritas pedagang memiliki sikap baik terhadap pengendalian lalat, meskipun tingkat kepadatan lalat masih tinggi. Peneliti menyimpulkan bahwa sikap positif belum tentu berdampak langsung terhadap hasil pengendalian jika tidak didukung fasilitas kebersihan dan pengawasan lingkungan yang memadai. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian Ayu et al. (2020) di Pasar Desa Adat Sembung, Denpasar, yang mengidentifikasi adanya hubungan antara sikap pedagang dengan tingkat kepadatan lalat. Responden dengan sikap kurang mendukung cenderung memiliki lingkungan kerja yang kotor dan tidak menerapkan perilaku higienis, seperti tidak menutup bahan dagangan dan membuang sampah sembarangan. Hal ini menegaskan bahwa sikap berperan penting dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar sebagai upaya mencegah peningkatan populasi lalat.

Hal serupa dikemukakan oleh Domche et al. (2021) di *Cameroon*, yang meneliti persepsi masyarakat terhadap lalat hitam (*black fly*) pembawa penyakit onchocerciasis. Mereka menemukan bahwa masyarakat memiliki kesadaran tinggi terhadap gangguan lalat, tetapi sikap toleran karena sudah terbiasa dengan kondisi tersebut membuat tindakan pengendalian tidak optimal. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif tanpa adanya rasa urgensi dan dukungan lingkungan tidak cukup untuk mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Tindakan Responden dalam Pengendalian Lalat

Tindakan dapat diartikan sebagai suatu aktivitas atau perbuatan yang dilakukan seseorang untuk mengatasi, mengatur, atau menetapkan aturan dalam menghadapi suatu masalah. Tindakan erat kaitannya dengan sikap, di mana sikap yang terbentuk akan memengaruhi kecenderungan individu dalam bertindak. Menurut Notoatmodjo (2007), sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak yang tampak lebih konsisten dan sesuai dengan nilai yang dianut, terutama ketika individu berada dalam kelompok dengan sikap yang serupa.

Hasil uji chi-square menunjukkan $p = 0,000$ ($\chi^2 = 16,372$), menandakan adanya pengaruh signifikan antara tindakan dan pengendalian lalat di pasar. Pedagang yang melakukan tindakan kebersihan secara konsisten terbukti memiliki lingkungan yang lebih bersih dan lebih sedikit populasi lalat dibandingkan mereka yang tidak. Namun, dibandingkan dengan pengetahuan, pengaruh tindakan lebih dipengaruhi oleh faktor kebiasaan dan ketersediaan sarana sanitasi. Misalnya, jika fasilitas

pembuangan sampah dan drainase tidak memadai, tindakan pedagang akan terbatas meskipun pengetahuan mereka baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan perilaku tidak hanya bergantung pada individu, tetapi juga pada dukungan lingkungan dan kebijakan pengelolaan pasar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu et al. (2020) yang menemukan adanya hubungan bermakna antara tindakan pengelolaan sampah dengan kepadatan lalat di Pasar Desa Adat Sembung, di mana pedagang yang tidak rutin mengangkut atau menutup sampah mengalami peningkatan populasi lalat di sekitar tempat jualannya. Faktor sarana dan prasarana juga menjadi penentu utama efektivitas tindakan, seperti yang dijelaskan oleh penelitian Hayon et al. (2024) bahwa kondisi sanitasi pasar yang buruk, seperti tempat pembuangan sampah terbuka dan drainase tersumbat, berkontribusi terhadap tingginya kepadatan lalat meskipun sebagian pedagang telah berupaya menjaga kebersihan.

Selain tindakan kebersihan, tindakan teknis seperti penggunaan perangkat lalat juga terbukti efektif. Hal yang sama disampaikan oleh Purwanto dan Porusia (2023) yang menemukan bahwa pengendalian lalat secara mekanik menggunakan perangkat jaring dan perangkat lem efektif menurunkan populasi lalat di Pasar Harjodaksino Surakarta. Penelitian lain oleh Bili et al. (2021) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa perilaku dan tindakan pedagang dalam menjaga kebersihan lingkungan serta pengelolaan limbah berpengaruh nyata terhadap kepadatan lalat di pasar tradisional Kota Kupang.

Secara keseluruhan, hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tindakan merupakan elemen kunci dalam pengendalian lalat di pasar tradisional. Namun, efektivitas tindakan pedagang tidak hanya bergantung pada kesadaran individu, tetapi juga pada dukungan lingkungan seperti ketersediaan fasilitas sanitasi, pengelolaan pasar, serta pengawasan dari pihak terkait. Dengan demikian, peningkatan tindakan preventif harus disertai dengan perbaikan sistem sanitasi dan pemberdayaan pedagang agar tercipta lingkungan pasar yang sehat dan bebas dari vektor penyakit.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, desain cross-sectional hanya menggambarkan hubungan antarvariabel pada satu waktu tertentu sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat secara pasti. Kedua, data diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert dan Guttman yang bersifat subjektif, sehingga kemungkinan terdapat bias jawaban sosial (social desirability bias). Ketiga, penelitian ini terbatas pada satu lokasi yaitu Pasar Tradisional Kabupaten Bantaeng, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke pasar tradisional lain dengan kondisi sanitasi berbeda.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Tradisional Kabupaten Bantaeng dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh antara Pengetahuan Pedagang dengan Pengendalian Lalat di Pasar Tradisional Kabupaten Bantaeng dengan nilai uji chi square diperoleh $p=0,000 < 0,05$. Ada pengaruh antara Sikap Pedagang dengan Pengendalian Lalat di Pasar Tradisional Kabupaten Bantaeng dengan nilai uji chi square diperoleh $p=0,006 < 0,05$. Ada pengaruh antara Tindakan Pedagang dengan Pengendalian Lalat di Pasar Tradisional Kabupaten Bantaeng dengan nilai uji chi square diperoleh $p=0,000 < 0,05$. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan yaitu 1) Bagi Pengelola Pasar Bekerja sama dengan petugas kesehatan dengan melakukan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kesehatan lingkungan, serta penyediaan tempat sampah yang memenuhi syarat seperti tempat sampah yang kedap air, tertutup/tidak mudah di jangkau binatang di setiap kios pedagang. 2) Bagi Masyarakat Peningkatan kualitas Pasar Tradisional Kabupaten Bantaeng dapat terlaksana dengan baik apabila ada kerja sama dengan masyarakat disekitarnya, seperti peningkatan kegiatan pengolahan sampah. 3) Penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain longitudinal atau quasi-eksperimental untuk menilai perubahan perilaku setelah dilakukan intervensi edukatif, serta melibatkan observasi langsung terhadap kondisi sanitasi dan kepadatan lalat secara kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, S., Khan, M. N., & Iqbal, S. (2021). Impact Of Hygiene Behavior On Vector-Borne Disease Control In Open Food Markets Of South Asia. *Environmental Health Insights*, 15, 11786302211023568.

- Al-Irsyad, M., Arifianto, M. L., Adji, L. L., Aini, R. F., & Lumitasari, S. D. (2025). Pelatihan Pembuatan Eco Fly Trap Sebagai Upaya Pengendalian Lalat Yang Ramah Lingkungan. *Promotif: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 34-44.
- Arif, M. I., & Sarmaliana. (2023). The Relationship Between Market Sanitation And Flies Density At The Main Market Of Minasa Maupa, Gowa Regency. *Jurnal Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 23(2), 216–225.
- Aryasih, P. M., & Iga Made. (2015). Pengaruh Sikap Pedagang Terhadap Pengendalian Lalat Di Pasar Tradisional.
- Ayu, P. M., Sali, I. W., & Aryana, I. K. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Pedagang Dalam Mengelola Sampah Dengan Kepadatan Lalat Di Pasar Desa Adat Sembung Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (Jkl)*, 10(2).
- Bili, I. M., Riwu, Y. R., & Landi, S. (2021). Gambaran Sanitasi Lingkungan Di Pasar Oeba Kecamatan Kota Lama Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 128-137.
- Domche, A., Nana-Djeunga, H. C., Yemeli, L. D., Nanga, C. L., Boussinesq, M., Njiokou, F., ... & Kamgno, J. (2021). Knowledge/Perception And Attitude/Practices Of Populations Of Two First-Line Communities Of The Centre Region Of Cameroon Regarding Onchocerciasis And Black Fly Nuisance And Bio-Ecology. *Parasites & Vectors*, 14(1), 546.
- El-Mouhdi, K., Chahlaoui, A., Boussaa, S., & Fekhaoui, M. (2020). Sand Flies Control: A Review Of The Knowledge Of Health Professionals And The Local Community, Province Of El Hajeb, Morocco. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 17(22), 8448.
- Fitri, A., & Sukendra, D. M. (2020). Efektivitas Variasi Umpan Organik Pada Eco Friendly Fly Trap Sebagai Upaya Penurunan Populasi Lalat. *Higeia (Journal Of Public Health Research And Development)*, 4(2), 448–459.
- Fitriana, E., & Mulasari, S. A. (2021). Efektifitas Variasi Umpan Pada Fly Trap Dalam Pengendalian Kepadatan Lalat Di Tempat Pembuangan Sementara (Tps) Jalan Andong Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 20(1), 59-64.
- Handayani, S., Purnita, D., Haerun, R., & Muadz, A. A. (2024). Evaluasi Peran Lalat Dalam Transmisi Penyakit: Literature Review. *Graha Medika Public Health Journal*, 3(2), 93-103
- Hayon, A. K., Sahdan, M., & Geghi, C. W. (2024). Gambaran Sanitasi Lingkungan Pasar Dan Tingkat Kepadatan Lalat Di Pasar Inpres Larantuka, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur. *Sehatmas: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 476-485.
- Kadek Winda Virgayanti, N. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Pedagang Makanan Dalam Pengendalian Lalat Dengan Kepadatan Lalat Di Pasar Umum Negara.
- Khan, H. A. A., Akram, W., Shad, S. A., Razaq, M., Naeem-Ullah, U., & Zia, K. (2013). A Cross Sectional Survey Of Knowledge, Attitude And Practices Related To House Flies Among Dairy Farmers In Punjab, Pakistan. *Journal Of Ethnobiology And Ethnomedicine*, 9(1), 18.
- Marlina, N. I. V., Joko, T., & Setiani, O. (2021). Evaluasi Aspek Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Kedunggalar Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi Jawa Timur. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 308–316. <https://doi.org/10.14710/Mkmi.20.5.308-316>
- Maulida, H. R., Yulianto, B., Hasan, N. Y., & Kahar, K. (2024). Tinjauan Tingkat Kepadatan Lalat Di Pasar Sehat Soreang Kabupaten Bandung Tahun 2024: Review Of Fly Density Levels In The Healthy Market Of Soreang In 2024. *Environmental Health Dan Safety Journal*, 1(2), 83-92.
- Nanda, M., Harahap, W. A., Manalu, N. S. A., Nashirah, S., Utami, D. S., Sijabat, A. S. N., ... & Fachrurrizal, F. (2024). Hubungan Sanitasi Pasar Dengan Tingkat Kepadatan Lalat Di Pasar Tradisional Pancur Batu. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 244-251.
- Notoatmodjo (2007) Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku.
- Notoatmodjo (2010) Metodologi Penelitian Kesehatan
- Nurfikrizd, A., & Rustiawan, A. (2019). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Perilaku Keamanan Pangan Pada Penjamah Makanan Di Rumah Makan Kawasan Wisata Kuliner Pantai Depok Kabupaten Bantul. *Skripsi. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta*.
- Purwanto, F. R., & Porusia, M. (2023). Pengendalian Lalat Melalui Metode Mekanik Di Pasar Harjodaksino Surakarta. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 16554-16562.
- Shahanaz, E., Zwally, K. M., Powers, C., Lyons, B., Kaufman, P., Athrey, G., & Taylor, T. M. (2025). Flies As Vectors Of Foodborne Pathogens Through Food Animal Production: Factors

- Affecting Pathogen And Antimicrobial Resistance Transmission. *Journal Of Food Protection*, 100537.
- Sukmawati, N. L., Ginandjar, P., & Hestningsih, R. (2019). Keanekaragaman Spesies Lalat Dan Jenis Bakteri Kontaminan Yang Dibawa Lalat Di Rumah Pemotongan Unggas (Rpu) Semarang Tahun 2018 Diversity Of Flies Species And Types Of Contaminant Bacteria Bringing Flies In Poultry Cutting House (Pch) Semarang 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 252-259.
- Sulasm, S., Astuti, E. A., & La Taha, L. T. (2023). Pengaruh Variasi Umpan Terhadap Kepadatan Lalat Pada Perangkap Botol Plastik Air Mineral. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 23(1), 112. <https://doi.org/10.32382/Sulolipu.V23i1.2956>
- Virgayanti, N. K. W. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Pedagang Makanan Dalam Pengendalian Lalat Dengan Kepadatan Lalat Di Pasar Umum Negara. Poltekkes Denpasar.
- Who. (2020). *Vector-Borne Diseases*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/vector-borne-diseases>